

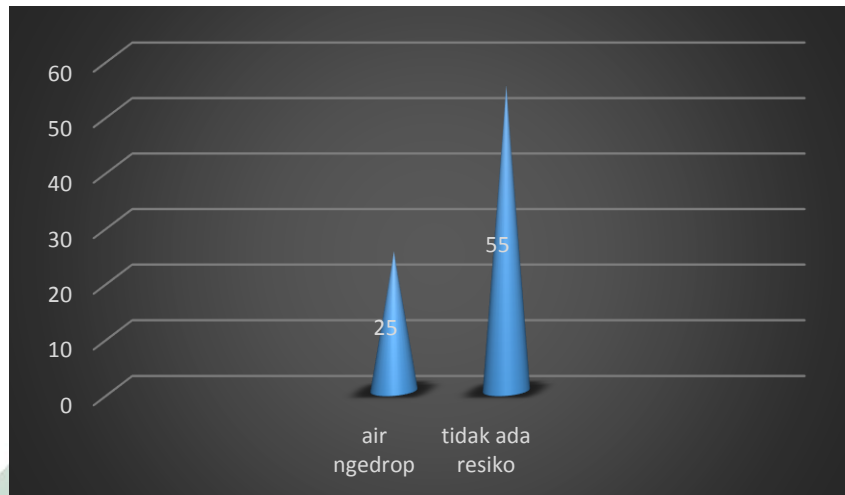
tersebut pendamping melihat kanan-kiri tambak yang mengalami air ngedrop. Hampir setiap tambak mengalami kejadian tersebut. Bahkan ada yang ikan-ikannya mengapung dan tidak sedikit ikan-ikan yang mati.

Masalah air tambak drop mungkin sudah menjadi hal yang biasa bagi para petani tambak ikan, khususnya di Desa Wadak Lor. Akan tetapi para petani harus tetap waspada akan terjadinya air drop, karena itu bisa menurunkan hasil panen ikan tambak. Seringkali bencana air tambak drop ini datang secara tiba-tiba dan membuat petani tambak resah. Oleh karena itu, hal ini bisa meningkatkan resiko kerugian bagi pendapatan para petani tambak. Jika tidak ada perubahan yang signifikan, maupun usaha guna mengurangi resiko bencana ini maka kondisi seperti ini akan selalu membuat para petani tambak resah dan akan sama seperti sebelumnya, atau bahkan bisa lebih buruk lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk menilai kesadaran para petani tambak dalam menghadapi masalah air drop pada bulan Mei 2017, maka di dapatkan hasil seperti di bawah ini.

Grafik 5.1

Jumlah presentase hasil wawancara petani tambak



Sumber : Di olah Dari Hasil Wawancara Kepada Para Petani Tambak Mei 2017

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa ada 55 petani tambak yang menganggap ataupun mengartikan bahwa air drop ini adalah takdir, jadi mereka belum menyadari potensi bencana air tambak drop yang sering mereka alami dalam mengelola tambak ikan mereka. Hal ini juga bisa berkaitan dengan kesadaran mereka dalam aspek yang lainnya, seperti dalam segi pendidikan, dan kesehatan. Sebanyak 25 petani tambak ikan yang menyadari bahwa masalah air drop yang sering terjadi pada para petani tambak memiliki resiko bagi pendapatan mereka. Sudah terlihat jelas dari data tersebut bahwasannya para petani tambak ikan lebih banyak menganggap masalah air tambak drop ini sebagai takdir yang maha kuasa. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat akan bahaya air tambak drop tergolong masih rendah.

Di bawah ini adalah tabel yang menjelaskan jumlah para petani tambak di Desa Wadak Lor dari RT 01 RW 01- RT 05 RW 01 :

Tabel 5.1

Nama-nama Petani Tambak Desa Wadak Lor

No	Nama Petani Tambak	RT/RW
1	Asirun	RT 01 / RW 01
2	Jalali	RT 01 / RW 01
3	Hari	RT 01 / RW 01
4	Rokim	RT 01 / RW 01
5	Hakim	RT 01 / RW 01
6	Wahid	RT 01 / RW 01
7	Hilal	RT 01 / RW 01
8	Abdul Khamid	RT 02 / RW 01
9	Husnul Huda	RT 02 / RW 01
10	Sahal	RT 02 / RW 01
11	Nurun	RT 02 / RW 01
12	Nur Syahid	RT 02 / RW 01
13	Alwi	RT 02 / RW 01
14	Atun	RT 02 / RW 01
15	Kasmira	RT 02 / RW 01

37	Fadholin	RT 03/ RW 01
38	Samsuri	RT 03/ RW 01
39	Ghofur	RT 02/ RW 01
40	Rif'an	RT 02/ RW 01
41	Munif	RT 03/ RW 01
42	Juki	RT 03/ RW 01
43	Arif	RT 03/ RW 01
44	Bisri	RT 03/ RW 01
45	Duwan	RT 03/ RW 01
46	Huda	RT 03/ RW 01
47	Anshori	RT 03/ RW 01
48	Jauzuli	RT 03/ RW 01
49	Ajib	RT 02/ RW 01
50	Dholin	RT 03/ RW 01
51	Syam	RT 03/ RW 01
52	Junaidi	RT 03/ RW 01
53	Setri	RT 04/ RW 01
54	Sutikat	RT 04/ RW 01
55	Anshori	RT 04/ RW 01
56	Sa'adah	RT 04/ RW 01
57	Nur	RT 04/ RW 01

Oleh karena itu hal ini juga di dukung oleh temuan-temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa selain masyarakat belum bisa mengkatagorikan potensi bencana yang ada di lingkungan mereka, mereka juga memiliki kesadaran naif. Di mana mereka masih melakukan praktik-praktik lain yang lain. Seperti membuang sampah di dalam sungai yang mana sungai tersebut adalah saluran air yang biasa di ambil petani tambak untuk mengairi tambak, yang akhirnya sangat berpengaruh terhadap kualitas air tambak. Sebut saja Abdul Hamid (64), salah satu petani tambak ini menggunakan cara unik dalam mengatasi bencana air tambak drop, yakni menaburkan garam yang dicampur dengan batu krikil dan di masukkan ke dalam tambak.

“Nek coroku iku biasae nek tambakku banyue onok tanda-tanda ape ngedrop ngono iku tak kei krikil seng tak campur karo gas terus tak cemplungno nang tambak, coro koyok ngene yo kadang berhasil kadang igak tapi yo akeh gak berhasile”⁴⁹.

“Kalau cara saya biasannya kalau tambak saya mengalami tanda-tanda airnya mau ngedrop gitu itu saya kasih krikil yang saya campur dengan minyak tanah (gas) lalu saya masukkan ke dalam air tambak, cara seperti juga tetap saja kadang berhasil kadang tidak tapi banyak tidak berhasilnya)”. Selian itu juga kerusakan air disebabkan oleh pencemaran yang diakibatkan oleh adanya limbah industry domestic, pencemaran limbah dapat mengakibatkan menurunnya keindahan lingkungan, penyusutan

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Abdul Hami (64 tahun) pada mei 2017 di Desa Wadak Lor

sumberdaya, dan adanya wabah penyakit dan keracunan⁵⁰. Di bawah ini adalah gambar air tambak yang mengalami perubahan warna menjadi merah ke coklat-coklatan :

Gambar 5.1

Warna Air Tambak Yang Mengalami Perubahan (*Ngedrop*).



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Seperti yang dijelaskan oleh Chusaini (45) "*Nok deso wadak iki akeh kajadian nek masalah banyu ngedrop mbak, lah saben tambak mesti tau ngalami banyu drop iku. Sampek-sampek petani yo bingung yeopo cara ngatasine, dadi yo nek wayae ngedrop yowes ngedrop dijarno ae paling yowes takdire*".

⁵⁰ Sumber : Koran Akar Rumpit 24-30 November 2008 hal 8

“Di desa wadak ini sering terjadi masalah air tambak yang ngedrop itu mbak, dan semua tambak pasti pernah mengalami yang namanya air drop itu. Sampai-sampai petani itu bingung gimana cara mengatasinnya, jadi kalau sudah waktunya drop yaudah dibiarin aja mungkin udah takdir mbak)”. Aslinya mungkin bisa di atasi mbak tapi mereka udah keburu pasrah duluan.

Padahal dalam kondisi air yang seperti itu bisa menyebabkan ikan-ikan yang ada di tambak mati, dan itu sangat berpengaruh terhadap hasil panen. Air tambak yang mengalami kejadian seperti ini disebut air yang berkoloid yang ditandai dengan gejala pada masa awal budidaya warna air hijau, kemudian setelah umur 40 hari warna air menjadi coklat dan berubah menjadi koloid⁵¹.

Koloid adalah suatu campuran zat heterogen (dua fase) antara dua zat atau lebih di mana partikel-partikel zat yang berukuran koloid (fase terdispersi/yang pecah) tersebar secara merata di dalam zat lain (medium pendispersi/pemecah).⁵² Sumber air dan pelarutan dari mineral jenis tanah yang banyak melepaskan zat besi. Pada pH diatas 7,5 ion-ion besi akan bereaksi dengan kesadahan dan salinitas membentuk koloid besi hidroksida. Kontribusi ion besi kemungkinan berasal dari sumber air dan pelarutan dari tanah. Selain ion besi koloid juga bisa terbentuk dengan adanya kesadahan dan

⁵¹ <http://www.kompasiana.com/kompas-pinrang/melihat-warna-air-tambak-cara-gampang-cegah-penyakit-udang-579312d6947e61a225247a82> di akses pada tanggal 19 Mei 2017

⁵² http://shrimp-biotek.com/index.php?option=com_contents view=article&id= 4b&item=63 di akses pada tanggal 19 Mei 2017

alkalinitas yang tinggi, maka zat-zat tersebut akan membentuk senyawa hidroksida sebagai inti koloid.⁵³

Efeknya terhadap plankton, inti koloid ini akan berdampak sebagai koagulan yang akan mengkoagulasi suspensi sel plankton sehingga plankton akan menggumpal dan fotosintesisnya terganggu yang mengakibatkan plankton drop.

Plankton adalah organisme baik tumbuhan maupun hewan yang umumnya berukuran mikro. Hidup melayang-layang di air, tidak mempunyai daya gerak walaupun ada, daya gerak relative lemah sehingga distribusinya sangat dipengaruhi oleh daya gerak air, seperti arus dan lainnya.⁵⁴

Berdasarkan daur hidupnya plankton di bagi menjadi tiga kelompok yaitu holoplankton, meroplankton dan tikoplankton. Holoplankton yaitu organisme akuatik yang seluruh daur hidupnya bersifat planktonic. Meroplankton ialah organisme akuatik yang seluruh daur hidupnya bersifat planktonic. Sedangkan tikoplankton adalah bukan meruoakan plankton sejati.⁵⁵

⁵³ Ibid

⁵⁴ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/plankton> di akses pada tanggal 21 Mei 2017

⁵⁵ Sachlan. 1972. *Planktonology*. Correspondence Couse Center. Dirjen Perikanan Departemen Pertanian. Jakarta.

karena membuang sampah dan limbah sembarangan, maupun karena pemakaian zat-zat beracun untuk berbagai keperluan. Kontaminasi oleh makhluk hidup, zat, energy, atau komponen lain ke dalam air dengan sendirinya menurunkan kualitas air, dan pada tingkat tertentu yang sudah tercemar.

Masyarakat desa Wadak Lor ini masih banyak saja yang membuang sampah di sungai, ketika pendamping menemui Yudi (35) selaku pemuda RT 02 RW 01 yang aktif dalam kegiatan karang taruna, dia menjelaskan bahwa hanya beberapa warga yang sadar tidak membuang sampah di dalam sungai. Kesadaran masyarakat dalam melakukan pola hidup sehat masih rendah, hal ini dibuktikan karena mereka malas membuang sampah di tempat pembuangan sampah di keretakan factor jauh ataupun malas. Jadi, kebanyakan warga yang rumahnya dekat dengan sungai mereka membuang sampah di sekitar aliran sungai. Sedangkan letak sungai itu sendiri lebih dekat dengan RT 02, sehingga tidak sedikit masyarakat yang membuang sampah di sekitar sungai. Di sisi lain dalam para petani tambak juga membutuhkan air sungai untuk pengairan air tambak yang biasanya di ambil dengan alat yang bernama "*Diessel*".

Di bawah ini adalah gambar sungai Desa Wadak Lor yang mana banyak terdapat sampah di dalamnya :

Dalam diskusi ini pendamping tidak perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu, disebabkan pendamping adalah salah satu warga desa wadak Lor sendiri jadi mereka sudah kenal dan mempermudah dalam acara diskusi ini. Pendamping hanya menjelaskan secara singkat maksud dari diskusi yang sedang dilaksanakan ini. Dengan tujuan mengajak masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam aksi yang nantinya direncanakan bersama-sama.

C. Penggunaan Pupuk Kimia yang Kurang Tepat

Pupuk merupakan bahan untuk meningkatkan konsentrasi nutrient tertentu dalam kolam atau tambak. Petani tambak ikan di Desa Wadak Lor ini biasanya menyebut pupuk dengan sebutan “*Mess*”, karena menurut mereka “*Mess*” itu beda dengan pupuk. Kalau mess itu berguna untuk perawatan tambaknya seperti air, tanah dan tumbuhan yang ada di di dalam tambak, sedangkan kalau untuk makanan ikan sendiri mereka menyebutnya pupuk. Menggunakan mess Urea dan Poska.

Para petani tambak juga menggunakan *Mess* untuk merawat tambak mereka, adapun macam dari mess tersebut sangatlah bermacam-macam, akan tetapi para petani tambak Desa Wadak Lor ini mereka kebanyakan menggunakan mess yang bermerek Triple, Urea, Poska, dan Organik. Yang mana mess ini mempunyai kegunaan sendiri-sendiri. Jika mess triple biasanya para petani memberikannya ketika tambak kering, maksudnya kering ketika air tambak tersebut asat, atau setelah kondisi panen. Sedangkan mess Urea, Poska dan Organik ditaburkan berguna untuk menghijaukan air tambak dan menjaga kualitas tanah.

Gambar

Mess 5.6 dan Pupuk Makanan Ikan 5.7



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pemupukan adalah pemberian atau penambahan nutrient tertentu pada media dengan menggunakan pupuk, pemupukan pada tambak hendaknya dilakukan dengan memperhatikan suhu dan musim. Hal ini disebabkan karena pemupukan sangat tergantung pada lingkungan, ketersediaan cahaya dan air. Pemupukan akan memberikan dampak positive pada dalam pemeliharaan ikan di tambak, namun tidak sedikit juga menjadi hal yang negative bagi pertumbuhan ikan jika dalam proses penggunaan pupuk itu terlalu berlebihan atau tidak tepat.

Cara penggunaan pupuk sendiri juga harus diperhatikan oleh para petani, karena penggunaan yang berlebihan bisa merusak tanah dan kualitas air tambak yang bisa menyebabkan air tambak itu menjadi ngedrop. Pemupukan tidak akan efisien jika dilakukan pada saat air tambak dalam keadaan keruh karena untuk pertumbuhannya

Pada tanggal 10 Mei 2017 peneliti dan dibantu oleh beberapa petani tambak melakukan transek. Perjalanan dimulai pada pukul 09.00 pagi peneliti dan salah satu petani tambak melakukan transek batas desa dengan berjalan kaki. Setelah sekian jauh perjalanan tidak terasa sudah sampai di batas wilayah tambak desa Wadak Lor, yang mana di batasi oleh Desa Bangkok Kabupaten Lamongan. Di bawah ini adalah dokumentasi transek wilayah tambak desa Wadak Lor bersama Khusaini (45) di mana pendamping di beritahu batas-batas tambak desa Wadak Lor, dan menunjukkan kualitas air tambak yang mengalami perubahan (ngedrop). Dalam proses transek ini berjalan dengan lancar, walaupun suasana sangatlah panas karena terik matahari itu tidak menjadi penghalang bagi kita. Semangat si pendamping yang dibantu oleh salah satu kader dan beberapa petani tambak sangatlah baik sehingga proses transek ini berjalan dengan lancar

Gambar 5.8

Proses Transek Bersama Pak Khusaini Batas Tambak Desa Wadak



.Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.9
 Proses Transek Batas Tambak Desa Wadak Lor Dibantu Oleh Beberapa
 Petani Tambak



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Ketika perjalanan transek di tambak Desa Wadak Lor, di tambah pengamatan terhadap air tambak yang mengalami perubahan (*ngedrop*) yang salah satu penyebabnya adalah penggunaan pupuk kimia yang kurang tepat, ketika diperjalanan bertemu dengan dua petani tambak yaitu Kholil (55 tahun) dan Rojak (57 tahun) mereka juga membantu pendamping dalam proses transek.

Melihat fenomena yang terjadi kepada para petani tambak ikan di Desa Wadak Lor ini setelah diteliti dan di amati dan dikuatkan oleh keluh kesah dari para petani tambak ikan itu sendiri, bahwasannya ternyata dari tahun ke tahun masyarakat khususnya para petani tambak ikan tidak sedikit yang mengalami masalah ini. Saat ini kondisi tambak mereka sering mengalami air drop, factor yang mengakibatkan

perubahan tersebut antara lain karena factor lingkungan, factor alam yang sangat berpengaruh besar terhadap meningkatnya kondisi air tambak drop.

Pada FGD kali ini yang dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2017 yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat khususnya para petani tambak ikan yang dilaksanakan di rumah Bapak Fatikh. Dalam FGD kali ini peneliti dan para petani tambak akan membuat analisis *trend and change* untuk mengetahui sejarah terjadinya air tambak ngedrop dari tahun ke tahun dan dampaknya bagi para petani tambak ikan di Desa Wadak Lor dari waktu ke waktu. Berikut ini adalah tabel *trend and change* yang disajikan :

Tabel 5.2

Trend And Change Tambak Drop Di Desa Wadak Lor

No.	Catatan Peristiwa	1994	1997	2006	2016
1.	Kebersihan dan kualitas air sungai	00	0000	0000	0000
2.	Pembuangan sampah di aliran sungai	0	00	000	0000
3.	Pencemaran fungsi sungai	000	000	0000	0000
4.	Kejadian air tambak drop di Desa Wadak Lor	00	000	0000	0000

Sumber : hasil FGD bersama para petani tambak Desa Wadak Lor

Dari tabel di atas dapat menjelaskan mengenai perubahan masyarakat petani tambak ikan dari tahun ke tahun yang berkaitan dengan kualitas air sungai yang akhirnya berdampak pada air tambak drop, karena air sungai menjadi pusat pengambilan dan pembungan air tambak Desa Wadak Lor. Bencana yang terjadi sejak puluhan tahun yang lalu sangat meresahkan para petani tambak ikan. Sejak tahun 1994an para petani tambak mengalami masalah air tambak drop ini, pada awalnya para petani merasa gelisah akan bencana yang menimpa pencaharian mereka. Begitu banyak upaya yang dilakukan untuk mencegah masalah ini, agar tidak terjadi terus-menerus dan tidak merugikan mereka.

Dalam periode waktu ke waktu ternyata semakin banyak petani tambak yang mengalami masalah air drop ini, itu terjadi pada tahun 1994 - 2016, masyarakat khususnya petani tambak ikan mulai lelah dan menyerah dalam menghadapi masalah air tambak drop ini, hingga saat ini masalah air tambak drop ini menjadi hal yang biasa dan mereka sudah menganggap ini adalah takdir tuhan.